

**PANDANGAN MUHAMMAD HUSAIN HAIKAL TERHADAP  
HADIS ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu dibidang  
Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh  
**M. Nur Rohman**  
NIM: 03531509

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2008



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal. :  
Lamp. : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing I berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : M. Nur rohman  
N I M : 03531509  
Judul : **PANDANGAN MUHAMMAD HUSAIN HAIKAL TERHADAP HADIS ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theology Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 April 2008  
Pembimbing I

  
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.  
NIP. 150289206



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal. :  
Lamp. :-

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing II berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Nur rohman  
N I M : 03531509  
Judul : PANDANGAN MUHAMMAD HUSAIN HAIKAL TERHADAP  
HADIS ISRA' MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Theologi Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 April 2008  
Pembimbing II

Dr. Ahmad Baidlowi, M.Si.  
NIP. 150282516



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto- Yogyakarta-Telp. (0274) 512156

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0670/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Pandangan Muhammad Husain Haikal  
Terhadap Hadis Isra' Mikraj Nabi  
Muhammad saw*  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : M. Nur Rohman.  
NIM : 03531509.  
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal : 05 Mei 2008  
Dengan nilai : 75/B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

M. Alfatih Suryadilaga M.Ag.  
NIP/150289206

Penguji I

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.  
NIP: 150266736

Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi M.Si.  
NIP: 150282516

Yogyakarta, 08 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.  
NIP: 150232692

## MOTTO

فَمَبْلَغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ  
وَأَنَّ خَيْرَ خَلْقِ اللَّهِ كُلِّهِمْ

"setinggi-tinggi pengetahuan tentangnya  
Menyimpulkan: dia hanyalah manusia  
Namun dia adalah sebaik-baik makhluk Allah  
Yang pernah diciptakan-Nya".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu dengan cinta serta kasih sayangnya yang telah mendidik dan mengenalkanku kepada Allah Swt. kepada saudara-saudaraku De' Eva, bang Salam Uj dan sobat-sobatku tercinta yang telah mengenalkanku kepada makna hidup. Seseorang yang selama ini membuat hidupku lebih bermakna. Almamamterku yang jaya UIN Sunan Kalijaga.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله جل وعلا , أحمده لجميع الأيادي والآلا وأشكره من عوفى من البلا وأستغفره لى ولوالدى ولمن له حق علي وللمسلمين من كل ذب قولاً و فعلاً وأتوب اليه من كل معصية توبة عبد, لا يملك لنفسه هدى ولا يستطيع أن يدفع عنها ضلالاً , وأشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له ولا مماثلاً, أشهد أن سيدنا محمد نبيه و رسوله ذو المقام الاعلى. وصلى الله وسلم على سيدنا محمد الذي اختص الله به فضاء لا و على آله الذين آمنوا بالله ورسوله صدقوا بما قالوا و اصحابه الذين فازوا بالاقتداء بالجهاد وغيره فنالوا الدرجات العلى . اما بعد.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt. peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: PANDANGAN MUḤAMMAD ḤUSAIN HAIKAL TERHADAP HADIS ISRA' MI'RAJ NABI MUḤAMMAD SAW (Kritik dan Pemikiran) Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa peneliti harapkan.

Di samping itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Baidowi S.Ag.M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
7. Keluarga peneliti, Bapak dan Ibu (H. Nurhan S.Hi., dan Hj. Isti'annah), yang telah memberikan kasih sayang dan do'a setiap waktu pada peneliti, adik-adik peneliti (Nikmah, Laila, Nisa, dan Ahmad), terima kasih atas motifasinya.
8. Pak KH. Muhammad Najib beserta keluarganya yang telah sabar mengasuh peneliti selama di Jogja.
9. Cak Husni Fit-trus Bang Uj yang memfasilitasi peneliti "meski *ga' bayar listrik kos*, temen-temen pon-pes Khufad Krapyak yang bringas membantu peneliti serta teman-teman relawan/KKN (Om Jen "*cept merid sula' blukutuk nda!*", Suhu Jaleel "*ono sing anyar???*", Gebes Gondang "GONdrong nDANGdut", ini Teh Chori' "Zazkiya" seng caem, Jeng Filla "*tiuuut....*", Ses Zetty "pesek", Mbok Fika "*kuualem*", Le' Wacida "*masak opo enak e???*", teman ngelayap pak Kentung "Sa'dudin", Cemet bolo ngenet (titip file nda....), Ciebleng "Mahrul", Rawani Munib "mbulet gak dang adus2 ampe koyo wedus", Cunip "sieng Brekele" Bang Salam



"sieng ganteng", cing Alip "sieng lonjong", dan teman-teman TH C 2003

(Mata Hati) terima kasih semuanya.

Jazakumullah khairan kasira> Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. *Amin.....Ya Rabb al-'alamin.*

Yogyakarta, 25 April 2008

M. Nur Rohman  
NIM. 03531509



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدّة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------------

### C. *Ta'* marbutah di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

### D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>

_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an menduduki posisi yang sangat penting dalam Islam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang ketat untuk menguji otentisitas sebuah hadis. Para ulama klasik seperti al-Bukhārī, Muslim dan lain-lain menekankan penelitian pada aspek kesahihan sanadnya dengan asumsi bahwa kebenaran sebuah ilmu diukur dari kebenaran riwayatnya. Berbeda dengan mereka, para ulama modern seperti Muḥammad 'Abduh dan Muḥammad Ḥusain Haikal lebih menekankan pada penelitian kesahihan matan hadis yang didasarkan pada pembacaan mereka terhadap sejarah penulisan (kodifikasi) yang lama dan peristiwa pemalsuan hadis yang marak pada masa awal Islam serta pembacaan mereka terhadap realita umat Islam pada zamannya yang diserang oleh mitos, takhayul, dan khurafat yang menjadikan mereka tertinggal dari peradaban dunia modern.

Sebagai seorang pemikir modern, Muḥammad Ḥusain Haikal memiliki gagasan modernisme yang dia tuangkan dalam karya monumentalnya *Ḥayaṭ Muḥammad* yang berisi perjalanan hidup Nabi Muḥammad saw. dari proses kelahiran hingga wafat yang digambarkan dengan semanusawi mungkin dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern seperti psikologi termasuk di antaranya adalah sebuah peristiwa agung, yakni isra' mi'raj Nabi saw. Secara umum, ada tiga pemahaman mengenai isra' mikraj ini, yakni isra' mikraj dilakukan dengan ruh, isra' dengan jasad dan mikraj dengan ruh, serta isra' mikraj dilakukan dengan jasad. Dari sana, muncul sebuah rumusan masalah, yakni bagaimanakah pandangan Muḥammad Ḥusain Haikal mengenai hadis-hadis isra' mikraj, mukjizat Nabi saw., serta kritik yang ditujukan kepadanya terkait pandangannya tersebut.

Setelah meneliti dengan metode deskriptif analitis, penyusun menemukan bahwa dengan konsep kesahihan sebuah matan hadis yang digagas Muḥammad Ḥusain Haikal, yakni sesuai dengan al-Qur'an, syariat, akal dan panca indera, dia mengutip tiga hadis yang dianggapnya sahih dari segi matan meskipun lemah dari segi sanadnya sebagai sumbernya, yakni hadis riwayat 'Aisyah, Umm Ḥanī', dan Mu'awiyah bin Abu>Sufyan. Ketiga hadis tersebut Haikal kutip sebagai pendukung pendapatnya yang menyatakan bahwa isra' mikraj Nabi Muḥammad saw. dilakukan dengan ruh. Untuk menjelaskannya, Haikal membaca isra' mi'raj dengan konsep *wiḥdat al-wujūd* dan menganalogikannya dengan teori ilmu pengetahuan modern seperti telepati, gelombang suara, dan hipnotisme. Jika memang isra' mi'raj dilakukan dengan ruh, bukan jasad, maka hal itu menjadikannya masuk ke dalam kategori sesuatu yang gaib. Dan jika ia termasuk ke dalam ketori gaib, maka pembuktian secara ilmiah pun sulit dilakukan. Sehingga isra' mikraj bukanlah mukjizat Nabi saw., tetapi lebih diartikan sebagai kelebihan yang diberikan Allah kepada Rasil-Nya. Oleh karena itu, menurut Haikal, mukjizat Nabi Muḥammad saw. sebenarnya adalah al-Qur'an. Karena ia merupakan sesuatu yang sangat manusiawi, rasional, dan ilmiah. Meskipun begitu, ada beberapa kritik yang lancarkan atas pandangannya ini, yang pada intinya menyatakan bahwa Haikal terlalu terlena dengan metode ilmiahnya sehingga kurang memperhatikan hal-hal yang "benar" jika dilihat dengan metode yang lainnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : MUHAMMAD HUSAIN HAIKAL DAN KITAB HAYAṬ MUHAMMAD</b>	
A. Biografi Muhammad Husain Haikal .....	17
B. Karya Muhammad Husain Haikal .....	19
C. Pemikiran Muhammad Husain Haikal	
1. Corak dan Metode Berpikir Muhammad Husain Haikal .....	20
2. Pemikiran tentang Hadis .....	25
3. Kelebihan dan kekurangan .....	26
D. Kitab HayaṬ Muhammad	
1. Sejarah Kemunculan .....	28
2. Metode Penyusunan .....	31
3. Kritik atas Buku HayaṬ Muhammad .....	32

<b>BAB III : REDAKSIONAL HADIS ISRA' MI'RAJ NABI DAN OTENTISITASNYA</b>	
A. Redaksional Hadis-hadis Isra' Mi'raj .....	41
B. Validitas Hadis .....	65
<b>BAB IV : PERISTIWA ISRA' MI'RAJ NABI SAW. DALAM PANDANGAN MUHAMMAD HUSAIN HAIKAL</b>	
A. Pandangan Muhammad Husain Haikal terhadap Isra' Mi'raj Nabi saw.	
1. Penilaian Husain Haikal mengenai Otentisitas Hadis Isra' Mi'raj Nabi saw .....	72
2. Gambaran Peristiwa Isra' Mi'raj dalam Buku-buku Sirah	
a. Kitab sirah Nabawi versi Orientalis .....	75
b. Kitab Sirah Nabawi versi Umat Muslim .....	78
3. Pemahaman Isra' Mi'raj menurut Husain Haikal	
a. Isra' dan Wihdatul wujud .....	82
b. Isra' dan Ilmu Pengetahuan .....	84
c. Isra' Mi'raj dengan Ruh dan Jasad.....	85
B. Pandangan Muhammad Husain Haikal terhadap Kemu'jizatan Isra' Mi'raj .....	85
C. Kritik terhadap Pendapat Haikal mengenai Isra' Mi'raj dalam Hayat Muhammad .....	93
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	105
CURRICULUM VITAE .....	109

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai ucapan, perbuatan, ketetapan dan hal ihwal Nabi Muḥammad saw. merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah al-Qur'an.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa untuk memahami isi kandungan al-Qur'an tidak bisa terlepas dari hadis. Dilihat dari periwayatannya, hadis Nabi berbeda dengan al-Qur'an. Semua ayat-ayat al-Qur'an diriwayatkan secara mutawaṭṭir, sedangkan hadis Nabi sebagian periwayatannya berlangsung secara mutawaṭṭir dan sebagian lagi berlangsung secara aḥad.<sup>2</sup> Oleh karena itu, hadis dilihat dari segi periwayatannya mempunyai kedudukan sebagai *qat'i al-wuruḍ*, dan sebagian lagi, bahkan yang terbanyak berkedudukan sebagai *ẓanni al-wuruḍ*.<sup>3</sup> Dengan demikian, dilihat dari segi periwayatan, seluruh al-Qur'an tidak perlu dilakukan penelitian tentang orisinalitasnya, sedang hadis Nabi, dalam hal ini berkategori aḥad, diperlukan penelitian. Dengan penelitian itu

---

<sup>1</sup> Muḥammad 'Ajjaj al-Khaṭib, *Usūl al-Hadis (ʿUlumuhā wa-Mustḥalāh)* (Beirut: Daṣ al-Fikr, 1989), hlm. 34-50.

<sup>2</sup> Mutawaṭṭir berarti *tataḥu'* (berturut), sedangkan secara istilah dalam ilmu hadis berarti yang diriwayatkan oleh orang banyak pada setiap tingkat periwayat, mulai dari tingkat sahabat sampai dengan mukharrij, yang menurut ukuran rasio dan kebiasaan mustahil para periwayat yang jumlahnya banyak itu bersepakat dulu untuk berdusta. Kata *ahad* secara harfiah berarti "satu", sedangkan secara istilah dalam ilmu hadis ialah apa yang diberitakan oleh seorang yang tidak mencapai mutawaṭṭir. Subḥi al-Sāḥih, *Ulum al-Hadis wa-Mustḥalāh*, (Beirut: Daṣ al-'Ilm li al-Malayyin, 1997), hlm. 146-147.

<sup>3</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 3-4.

akan diketahui, apakah hadis yang bersangkutan dapat dipertanggungjawabkan periwayatannya berasal dari Nabi atau tidak.

Karena jumlah hadis perlahan-lahan semakin bertambah, maka semakin sulit untuk mengetahui mana yang benar-benar hadis sahih dan mana hadis yang tidak sahih. Kritik terhadap *sanad* akhirnya berkembang menjadi satu disiplin ilmiah reguler, yang merupakan salah satu cabang dari 'Ilm al-Hadis. Pada akhirnya ulama hadis membedakan tiga jenis *sanad* yaitu *ṣahih*, *ḥasan* dan *dā'if*.<sup>4</sup>

Untuk itulah, ulama hadis mengadakan penulisan dan berbagai penelitian mengenai hadis, mana yang dianggap sahih mana yang dianggap tidak sahih, kemudian dikumpulkan dalam satu kitab. Dalam hal ini, di antara ulama hadis tersebut adalah Imam Bukhārī dan Imam Muslim. Keduanya memperlihatkan akurasi yang amat ketat dalam penelitian *isnād*.<sup>5</sup> Karya-karya mereka akhirnya memperoleh apresiasi yang besar dalam pandangan para teolog muslim, hingga karya-karya tersebut dianggap sebagai karya yang absah dan resmi, setelah al-Qur'an, begitu juga dengan karya Abu Dawūd, al-Tirmizī, al-Nasā'ī dan Ibnu Majāh mendapat reputasi yang tinggi.

Meskipun keenam tokoh beserta karya-karyanya yang dikenal dengan *kutub al-sittah* mendapat reputasi yang tinggi dan berisi sekian banyak hadis-hadis sahih, tidak menutup kemungkinan akan terdapat kesalahan dan kekeliruan setelah diteliti atau dikaji ulang. Dengan adanya itu, maka ulama

---

<sup>4</sup> G.H.A Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*, terj.. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 8.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 10.



hadis telah melakukan penelitian terhadap seluruh hadis yang ada, baik yang termuat dalam berbagai kitab hadis maupun dalam berbagai kitab non-hadis dalam rangka membuka pintu penelitian dan mengkaji ulang terhadap hadis-hadis yang ada. Hal itu memiliki beberapa alasan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh ulama pada dasarnya tidak terlepas dari ijtihad, suatu ijtihad tidak terlepas dari dua kemungkinan, yakni benar dan salah. Jadi, hadis tertentu yang dinyatakan berkualitas sahih oleh seorang ulama hadis, masih terbuka kemungkinan ditemukan kesalahan setelah dilakukan penelitian kembali secara lebih cermat.
2. Pada kenyataannya, tidak sedikit hadis yang dinilai sahih oleh ulama hadis tertentu, tetapi dinilai tidak sahih oleh ulama tertentu lainnya. Oleh karena itu, penelitian kembali masih dilakukan, minimal untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perbedaan hasil penelitian itu.
3. Ulama hadis adalah manusia biasa, yang tidak terlepas dari berbuat salah. Karenanya tidak mustahil bila hasil penelitian yang telah mereka kemukakan, masih ditemukan letak kesalahannya setelah dilakukan penelitian kembali.<sup>6</sup>

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kritik isnad adalah satu-satunya metode yang dipraktekkan ahli-ahli hadis untuk menyaring mana hadis sahih dan mana yang tidak sahih. Matan hampir tidak pernah dipertanyakan, hanya jika isi sebuah hadis yang isnad-nya sahih dan matannya jelas-jelas bertentangan dengan al-Qur'an, baru ditolak kalau isinya dapat

---

<sup>6</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, hlm. 29-30.

diinterpretasikan sedemikian sehingga menjadi selaras dengan al-Qur'an dan hadis-hadis lain, hadis itu tidak dikritik.<sup>7</sup> Padahal, jika dilihat dari obyek penelitian, matan dan sanad hadis memiliki kedudukan yang diyakini sama-sama penting untuk diteliti dalam hubungannya dengan status kehujaan hadis dalam urutan kegiatan penelitian, ulama hadis mendahulukan penelitian sanad atas penelitian matan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ulama hadis barulah menganggap penting penelitian matan untuk dilakukan setelah diketahui bahwa sanadnya berkualitas sahih atau minimal tidak termasuk kategori *ḍa'if*. Selain itu juga, hadis-hadis tersebut digunakan sebagai tolak ukur umat Muḥammad dalam berperilaku dan bersikap. Pada masa Nabi Saw. hadis merupakan pijakan setelah al-Qur'an dalam menghadapi suatu permasalahan. Pada perkembangannya hadis pernah mengalami kebekuan dan kejumudan dalam hadis itu sendiri. Namun pada abad XIV mulai menggeliat tentang pemikiran-pemikiran hadis Nabi atau bisa disebut sebagai tahap kebangkitan kedua bersamaan dengan munculnya tokoh-tokoh pemikir Islam saat itu. Di antara pemikir muslim yang turut memberikan sumbangannya adalah Muḥammad Ḥusain Haikal. Beliau adalah seorang tokoh pemikir modern, bahkan para orientalis sendiri mengakui bahwa dia seorang ahli pemikir dan sastrawan Mesir yang tidak dapat diabaikan. Beliau dikenal dengan karyanya yang menggambarkan sejarah Nabi Muḥammad saw. dalam *sirah* *Ḥayaṭ Muḥammad* dengan menggunakan metode ilmiah modern.

---

<sup>7</sup> G.H.A Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir*, hlm. 202.

Ibnu Ishaq di dalam *sirah* Ibnu Hisyam (w. 151 H) mengatakan bahwa Ummu Hani (nama aslinya Hindun) binti Abu Tâlib (saudari misan Rasulullah saw.). Dalam pembicaraannya mengenai Isra' menuturkan "Pada malam itu Rasulullah saw berada di rumahku, tidur dirumahku. Sehabis menunaikan Shalat 'Isya beliau tidur, dan kami sekeluarga pun semuanya tidur. Menjelang fajar menyingsing, beliau membangunkan kami. Setelah kami menunaikan Shalat Subuh bersama-sama beliau berkata kepadaku: "Hai Ummu Hani, sebagaimana engkau ketahui, tadi malam aku shalat bersama kalian di kota ini, Makkah, kemudian aku tiba di Bait al-Maqdis (Masjid al-Aqṣá) dan shalat di dalamnya. Lalu sekarang, sebagaimana yang kalian ketahui aku melaksanakan Shalat Subuh bersama kalian." Setelah berkata demikian beliau beranjak hendak keluar, tetapi segera kutarik bajunya hingga tampak bagian perutnya. Saya katakan kepada beliau: "Ya Rasulullah, janganlah anda ceritakan hal itu (peristiwa Isra') kepad orang-orang. Mereka pasti akan mendustakan dan mengganggu anda"; Beliau menjawab "Demi Allah, pasti dan harus saya katakan hal ini kepada mereka!".

Ummu Hani lebih lanjut menuturkan: "Aku katakan kepada pelayanku, seorang perempuan Habasyah: Hati-hatilah engkau, ikuti ke mana beliau pergi dan dengarkan apa yang beliau katakan kepada orang-orang dan apa yang mereka katakan kepada beliau!"<sup>8</sup>

Sejak dahulu para ulama berbeda pendapat apakah perjalanan malam (Isar' dan Mi'raj) itu dilakukan dengan ruh saja ataukah dengan ruh dan jasad

---

<sup>8</sup> Al-Hamid al-Husaini, *Membangun Peradaban Sejarah Nabi Muhammad saw. Sejak Sebelum Diutus menjadi Nabi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 331-332.



keduniaan serta dapat pula menyaksikan bentuk-bentuk pahala hukuman siksa dan seterusnya.

Isra' adalah kebenaran. Muḥammad al-Gazali,<sup>11</sup> seperti yang dikutip dari Haikal, menyatakan bahwa isra' bersifat spiritual, bukan material, tetapi terjadi dalam keadaan sadar, bukan di dalam mimpi. Bukan pula merupakan mimpi yang benar (ru'ya> ṣādiqah) sebagaimana dikatakan oleh sementara orang, melainkan hakikat kenyataan sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah saw. Haikal kemudian mengatakan lebih jauh: "Ketinggian martabat seperti itu tidak mungkin dapat dicapai kecuali dengan suatu kekuatan yang jauh melebihi kekuatan biasa yang lazim dikenal oleh manusia."<sup>11</sup>

Selanjutnya, pada hakikatnya, batas-batas yang memisahkan kekuatan spiritual dan kekuatan material semakin melemah dan akhirnya hilang sehingga apa yang mudah dilihat oleh manusia di alam spiritual tidak sesulit yang ada di alam material. Setelah ilmu pengetahuan berhasil mengungkapkan rahasia alam wujud ini, ternyata soal yang bersifat material sama keadaannya dengan soal yang bersifat spiritual, tidak dapat diketahui batas-batasannya kecuali oleh Allah pencipta langit dan bumi. Manusia sungguh termangu-mangu ketika mengetahui bahwa di dalam atom terdapat sekumpulan anasir yang mempunyai tata surya beredar pada orbitnya masing-masing. Lebih-lebih setelah manusia mengetahui bahwa butiran atom yang begitu kecil yang tidak berarti, terbukti mengandung panas yang begitu luar biasa hebatnya, yang bila

---

<sup>11</sup> Muḥammad al-Ghazālī, *Fiqhus al-Sīrah (menghayati nilai-nilai riwayat hidup Muhammad Rasulullah saw)* (Bandung : PT Al-ma'arif, 1993), hlm. 227-228.



unsur-unsurnya dipisahkan dapat membakar segala sesuatu, baik yang kering maupun yang basah.

Benarlah bahwa Rasulullah saw. berisra' dan bermi'raj, tetapi bagaimanakah caranya? Apakah beliau mengendarai pesawat yang kecepatannya melebihi kecepatan suara sebagaimana yang diciptakan manusia pada zaman mutakhir ini? Atau beliau mengendarai *buraq* yang setiap langkahnya sejauh mata memandang, seolah-olah ia lari dengan kecepatan cahaya. Kata "*buraq*" berasal dari kata *barq* yang berarti kilat, yakni semacam kekuatan arus listrik yang secara khusus diciptakan untuk keperluan perjalanan beliau itu.

Akan tetapi dalam keadaan biasa, tubuh manusia tidak sanggup menempuh perjalanan di cakrawala secepat kilat menyambar. Untuk itu, pasti diperlukan persiapan khusus untuk melindungi anggota tubuh dalam perjalanan sejauh dan secepat itu. Saya kira berita riwayat tentang pembedahan dada dan pencucian hati, bukan lain adalah merupakan perlambang yang menunjukkan persiapan yang telah ditetapkan. Kisah isra' dan mi'raj itu sendiri banyak mengandung perlambang seperti itu. Semuanya bersifat petunjuk yang dapat dicerna oleh pikiran sederhana.

Isra' dan mi'raj adalah suatu peristiwa yang dialami oleh Rasulullah saw. sendiri dalam ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh ruh yang telah mencapai daya pancar (*isyraq*) tertinggi. Kepadatan jasad sebagai materi telah menjadi sedemikian ringan sehingga dapat terlepas dari ketentuan hukum alam yang lazim berlaku bagi manusia biasa. Cara menggambarkan hakikat

perjalanan yang luar biasa itu dan urutan tahap-tahapnya yang dikemukakan dengan cermat jelas ada hubungannya dengan daya jangkau pikiran manusia dalam memahami hakikat benda ruh, termasuk kekuatan-kekuatan khusus yang diletakkan Allah di dalam benda dan ruh.

Segi itulah yang menjadi perhatian umat Islam dalam menelaah kisah isra' mi'raj. Bukankah ilmu jiwa juga tidak mampu menyelami semua soal kejiwaan dan pada akhirnya menghentikan pembahasan setelah terbentur pada keruwetan dan kegagalan dalam mencari pembuktian mengenai dalil-dalil ilmiahnya.<sup>12</sup>

Berangkat dari penjelasan di atas, maka menarik sekali untuk dikaji lebih jauh tentang hadis-hadis Isra' dan Mi'raj Nabi dan pandangan Muhammad Husain Haikal terhadap Isar' Mi'raj apakah hal tersebut merupakan mukjizat Nabi ataukah hanya merupakan suatu hal atau peristiwa yang luar biasa yang berada pada diri Nabi Muhammad saw.

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pandangan Muhammad Husain Haikal terhadap otentitas hadis-hadis Isra' Mi'raj ?

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 229-230.

2. Bagaimana pandangan beliau terhadap peristiwa Isra' Mi'raj, apakah hal tersebut termasuk mukjizat ataukah hal/peristiwa luar biasa pada diri Nabi semata ?

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode pemahaman hadis Muhammad Husain Haikal yang berkaitan dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dalam kitab *Hayat Muhammad*.
2. Mengetahui sejauh mana pandangan seorang modernis yang merasionalisasikan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi saw.

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Menambah pengetahuan mengenai perkembangan hadis di dunia Islam kontemporer.
2. Memberi kontribusi yang berarti bagi para pengakaji hadis, khususnya di kalangan mahasiswa tafsir hadis, dalam rangka mengembangkan kajian hadis.

### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis dari survei perpustakaan maupun buku-buku, belum banyak yang mengkaji tentang pemikiran Husain Haikal baik dalam pemahaman hadis maupun yang berhubungan dengan pandangannya terhadap hadis-hadis Nabi. Kebanyakan mahasiswa mengkaji tokoh Husain

Haikal pada masalah pemikiran politik dan pemerintahannya, di antaranya adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Muḥammad Rafiq Muttaqin, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001 yang berjudul "Islam dan Pemerintahan (kritik atas pemikiran Hūsain Haikal)". Dalam skripsi ini hanya menjelaskan sistem pemerintahan menurut Hūsain Haikal dalam Islam.<sup>13</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Dewi Hadian Yuliana, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 yang berjudul "Konsep Demokrasi Menurut Muḥammad Hūsain Haikal". Dalam skripsi ini hanya dijelaskan sejauh mana konsep demokrasi menurut Muḥammad Hūsain Haikal dilihat dari prinsip-prinsip dasar syariat Islam.<sup>14</sup>

*Ketiga* skripsi yang ditulis oleh Tajuddin Adib Fakhur, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syari'ah. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul "Konsep Demokrasi Menurut Muḥammad Hūsain Haikal Ditinjau Dari Persepektif Fiqih Siyasah". Dalam skripsi ini hanya menjelaskan pemikiran Hūsain Haikal tentang konsep demokrasi

---

<sup>13</sup> Muḥammad Rofiq Muttaqin, *Islam dan Pemerintahan (Kritik Atas Pemikiran Hūsain Haikal)*" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001). Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>14</sup> Dwi Hadian Yuliana, "Konsep Demokrasi Menurut Hūsain Haikal" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002). Skripsi tidak diterbitkan.

pemerintahannya terhadap fikih siyasah.<sup>15</sup> Oleh karena itu penulis perlu mengkaji tokoh modern yakni Muḥammad Ḥusain Haikal dalam kasus Isra' Mi'raj Nabi Muḥammad saw. dalam kajian pemikiran hadis kontemporer.

## E. Metode Penelitian

Menurut bahasa, metode adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang berkaitan.<sup>16</sup> Menurut istilah, metode penelitian adalah bagaimana cara suatu penelitian dilaksanakan.

Dalam penyusunan, database yang digunakan diharapkan mampu secara komprehensif mengupas permasalahan yang ada dan untuk tidak menimbulkan kekhawatiran bahwa fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka harus diuji validitasnya apakah sudah mendetail dalam membahasnya ataukah sebaliknya.

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yang termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah buku-

---

<sup>15</sup> Tajudin Adib Fatkhur, *Konsep Demokrasi Menurut Ḥusain Haikal (Ditinjau Dari Persepektif Fiqih Siyasah)* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).

<sup>16</sup> Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1972), hlm. 16.



buku yang membahas tentang pemahaman hadis menurut Muḥammad Ḥusain Haikal yang mempunyai relevansi dengan tema Isra' Mi'raj.

## 2. Sumber Data

Data primer dalam penyusunan skripsi ini adalah data yang memberikan keterangan langsung dari tangan pertama.<sup>17</sup> Adapun sumber primer yang digunakan penulis yaitu kitab Ḥayaṭ Muḥammad (terjemahan Ali Audah Sejarah Hidup Muḥammad) karya Muḥammad Ḥusain Haikal. Selain data primer juga terdapat data sekunder yakni buku-buku ilmiah atau kitab-kitab, jurnal atau tulisan-tulisan yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, dan yang mendukung data primer mendukung.<sup>18</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, kitab, majalah atau jurnal ataupun berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk mendukung pembahasan penelitian.

## 4. Analisis Data

Analisa adalah penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan yang lain agar mendapatkan kejelasan suatu masalah.<sup>19</sup> Sehingga nantinya diharapkan

---

<sup>17</sup> Wianarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 182.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>19</sup> Sudarto, *Metodologi penelitian Filsafat* (Jakarta :Raja Grafindo, 1995), hlm. 59-60.

diperoleh interpretasi fakta yang tepat dan cermat mengenai obyek penelitian ini.

Dalam menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran, dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian yang diselidiki.<sup>20</sup> Cara kerja metode ini adalah dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dan kemudian menganalisa, menginterpretasi secara tepat sebagaimana layaknya yang berlaku untuk penelitian deskriptif. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode deskriptif-deduktif-induktif. Metode deskriptif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran mengenai bografi Muhammad Hūsain Haikal dan pemikiran-pemikirannya terkait dengan pemahaman hadis dan aplikasinya terhadap hadis Isra' Mi'raj yang pada akhirnya dapat diketahui konsistensi Muhammad Hūsain Haikal dalam memahami hadis khususnya terhadap hadis yang penulis teliti. Metode deduktif digunakan untuk memposisikan Muhammad Hūsain Haikal sebagai pemikir hadis di antara pemikir hadis, dengan menyoroti metodologinya. Sedangkan metode induktif digunakan dalam rangka memperoleh gambaran yang utuh tentang pemikiran Muhammad Hūsain

---

<sup>20</sup> Muhammad Nasir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 63.

Haikal dalam memahami suatu hadis mulai dari metodologinya sampai konsistensinya terhadap hadis Isra' Mi'raj yang penulis teliti.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini dipaparkan sistematika pembahasan sebagai bentuk rasionalitas dari penempatan setiap item dari penelitian. Sistematika ini disusun untuk memudahkan runtutan berfikir dengan mengikuti pola deduksi. Artinya sistematika ini diurutkan dari yang bersifat umum atau dasar ke yang khusus, sehingga penempatan setiap item mempunyai alasan yang logis.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan peta dan peralatan lainnya yang digunakan oleh penyusun untuk melakukan penelusuran terhadap pandangan Muhammad Husain Haikal terhadap hadis-hadis Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Bab kedua berisi biografi Muhammad Husain Haikal, karya-karyanya dan pemikirannya serta diskripsi kitab *Haya'at Muhammad*. Bab kedua ini merupakan sebuah referensi untuk melihat jati diri Muhammad Husain Haikal, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya, sehingga didapatkan gambaran tentang berbagai faktor yang kemungkinan berpengaruh pada pandangannya terhadap –hadis hadis Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.

Bab ketiga berisi tentang redaksional hadis-hadis tentang Isra' Mi'raj Nabi saw., otentisitasnya, dan pandangan ulama salaf terhadap Isra' Mi'raj

Nabi Saw. Bab ketiga ini merupakan pemaparan penyusun atas hadis-hadis tentang Isra' Mi'raj yang umum tersebar dan dipahami oleh kaum muslimin. Hadis-hadis tersebut digunakan sebagai pembandingan hadis-hadis yang digunakan oleh Muhammad Husain Haikal di dalam memahami hadis-hadis Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. yang tertuang dalam karyanya, yakni *Haya'at Muhammad*.

Bab keempat berisi pandangan Muhammad Husain Haikal terhadap Isra' Mi'raj dalam kitab *sirah Haya'at Muhammad* serta mukjizat Nabi dan kritik atas pandangannya tersebut. Bab keempat ini akan menguraikan pandangan Muhammad Husain Haikal terhadap Muhammad Husain Haikal, terkait dengan teori otentisitas hadisnya yang dihubungkan dengan konsep *wahdat al-wujud*, dan ilmu pengetahuan moderen, dan pandangannya tentang mukjizat Nabi saw. yang hakiki, serta kritik-kritik yang dilancarkan terhadap pandangannya tersebut.

Bab kelima merupakan bab terakhir sebagai penutup skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dibuat oleh penulis dari pembahasan yang dilakukan. Beserta itu disertakan juga saran-saran dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yakni

1. Muḥammad Ḥusain Haikal menekankan adanya kritik matan hadis. Hal ini didasarkan kepada kegelisahannya atas berjamurnya mitos dan takhayul di dalam pemikiran umat Islam sehingga mengakibatkan stagnasi pemikiran dan keterbelakangan peradaban umat Islam di bandingkan bangsa-bangsa Barat. Untuk itu, dia menawarkan standarisasi kesahihan matan hadis, yakni *pertama*, sesuai dengan al-Qur'an; *kedua*, sesuai dengan syariat; *ketiga*, sesuai dengan akal dan panca indera. Dengan kata lain, sebuah hadis, meskipun sanadnya sahih, yang matannya tidak memenuhi tiga syarat di depan, maka hadis tersebut tidak bisa dijadikan pegangan. Standarisasi kesahihan matan ini diaplikasikan Haikal dalam penulisan historiografi Nabi Muḥammad saw. Ia mengutip beberapa hadis yang dianggapnya sahih secara matan, meskipun sanadnya lemah, sebagai sumber sejarah, termasuk dalam peristiwa Isra' Mikraj Nabi. yakni riwayat 'Aisyah, Ummu Ḥani', dan Mu'awiyah meskipun sanadnya lemah (dā'if). Ketiga hadis tersebut dianggap sahih karena sesuai dengan al-Qur'an, yakni QS. Al-Isra': 60, al-Kahf: 110, dan al-Nisa': 68, sesuai dengan syariat karena tidak bertentangan dengan akidah Islam, serta sesuai

dengan akal dan panca indera. Untuk kategori terakhir ini, Haikal mengemukakan konsep *wiḥdat al-wuḥūd* dan beberapa analogi yang mencoba membaca Isra' Mikraj dengan ilmu pengetahuan moderen. Dan pada ujungnya, Haikal lebih cenderung mengartikan Isra' Mikraj Nabi saw. dengan ruh, bukn jasad.

2. Mukjizat Nabi Muḥammad saw. adalah al-Qur'an karena ia merupakan mukjizat yang rasional, manusiawi, dan tidak dapat ditiru oleh manusia dan jin sekalipun, serta kebenarannya tidak diragukan lagi. Sedangkan Isra' Mikraj karena hal tersebut dilakukan dengan ruh yang merupakan sesuatu yang gaib sehingga sulit untuk dibuktikan dengan akal dan panca indera bukan merupakan mu'jizat Nabi saw.

## **B. Saran-saran**

Menurut hemat penyusun, penelitian ini masih menyimpan berbagai celah untuk dilakukan penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Isra' Mikraj merupakan awal dari perbuatan ubudiah yakni shalat lima waktu dalam sehari semalam yang diberikan kepada Nabi saw untuk semua umat-nya dari Allah swt. apa bila Haikal dalam memahami Isra' Mikraj berdasarkan pemahaman beliau tidak diakuinya sebagai mu'jizat karena tidak rasional, tetapi Haikal percaya itu terjadi. Nampaknya pemikiran Haikal dikalangan pembaca sirah mendapat penolakan keras dari berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu sekarang ini



diperlukan kelurusan dalam membuat sirah nabawi yang bisa menerima kemukjizatan dan wahyu dari Allah swt.

2. Masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian terhadap pemikiran Husain Haikal tentang kemukjizatan Isra' Mikraj Nabi Muhammad saw. baik dikomparasikan dengan pemikiran lain maupun dengan pandangan para sahabat-sahabat dan tabi'-tabi'in.
3. Hikmah dari Isra' Mikraj itu sendiri yang selama kita kerjakan dalam ubudiah sehari-hari apakah itu bermanfaat bagi kita, ataukah mempersibuk diri kita ataukah kita yang membutuhkan ubudiah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Padahal Tuhan tidak membutuhkan kita.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-'Asqalāni Ahmad bin 'Ali bin Hajar Abu al-Fadl al-Syafi'i 1986. Lisan al-Mizan.. Bairut: Muassasah al-A'lami lil Matbu'ati,

Al-'Asqalāni Ahmad bin 'Ali. 1412 H. Al-Ishabah fi Ma'rifat al-Sahabah. Beirut: Dar al-Jail.

al-Asqalani Ibnu Hajar. Tt. al-Ishabah. Tkp.: tp.

Al-Barr, Yusuf bin 'Abd Allah. Tt. Al-Isti'ab. Tkp.: tp.

Al-Bukhari. Abu-'Abdullah Muhammad ibn Isma'il. Tt. Sahih al-Bukhari", bab Kitab al-Manaqib dalam CD Mausulah al-Hadis asy-Syarif. Tkp.: Syarikah Sakhr li Baranij al-Hasib.

Fathurrahman. 1987. Ikhtisar Mustalah al-Hadis. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Fathoni, Achmad Atho'illah. 2007. Leksikon Sastrawan 'Arab Modern Biografi dan Karyanya. Yogyakarta : Datamedia.

Al-Ghazali, Muhammad, 1993. Fiqhus al-Sirah (menghayati nilai-nilai riwayat hidup Muhammad Rasulullah saw) . Bandung : PT Al-ma'arif.

Haikal, Muhammad Husain. 1986. Hayat Muhammad. Dar al-Qalam.

Haikal, Muhammad Husain. 2002. Sejarah Hidup Muhammad terjemah, Ali Audah. Jakarta, Litera Antar Nusa.

Hamadah, Faruq. 1998. Kajian lengkap sirah Nabawiyah. Jakarta: Gema Insani  
 Al-Husaini, Al-Hamid. 2000. Membangun Peradaban Sejarah Nabi  
 Muhammad saw. Sejak Sebelum Diutus Menjadi Nabi. Bandung:  
 Pustaka Hidayah.

Ibn al-Asfir. Tt. "Asada al-Qabah" . Tkp. Tp.

Ibn Hambal, Ahmad Muhammad. Tt. Musnad Ahmad bin Hambal, bab Musnad  
 al-Syamiyyin dalam CD Mausu'ah al-Hadisasy-Syarif. Tkp.: Syarikah  
 Sakhr li Baramij al-Hasib.

Ibn Hisyam, 'Abd al-Mulk. Tt. Sirah Ibnu Hisyam,. Beirut: Dar al-Jail.

Ismail, M. Syuhudi. 1992. Metodologi Penelitian Hadis Nabi. Jakarta: Bulan  
 Bintang,

Juynboll, G.H.A, 1999. Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960), terjemah. Ilyas  
 Hasan. Bandung: Mizan.

Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. 1989. Usul al-Hadis{ 'Uluḡuha> wa> Mustalahu  
 Beirut: Dar al-Fikr.

Kuntjoroningrat. 1972. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta:  
 Gramedia Pustaka Utama.

Nasir, Muhammad. 1998. Metode Penelitian Jakarta: Ghalia.

Nuruddin 'Ali bin Abi Bakr al-Haisami>al- Matufi. 1992. >"Majmu' al-Zawaid wa  
 Mamba'a al-fawaid", bab al-Majlidu al-Awwal dalam DVD al-  
 Maktabah al-Syamilah.

- Penyusun, Tim.. 1989. Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 Juz Departemen Agama RI Semarang : CV, Toha Putra.
- Al-Qatṭān, Mannaḡ Khalil. 1973. Mabāḡis fiḡulum al-Qur'an (cet III; tt Mansyurat al-Ashr al-Hadis.
- Al-Sāḡih, Subḡi. 1997. Uluḡ al-Hadis waḡ Mustāḡlahu. Beirut: Daḡ al-'Ilm li al-Malayyin.
- Salim, Pater Salim dan Yenni. 1991. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Pers.
- Speight, R. Marston. 2002. "Hadis" dalam Ensiklopedi-Oxford Dunia Islam Modern terjemah Eva Y.N.,dkk. Bandung: Mizan.
- Sudarto. 1995. Metodologi penelitian Filsafat Jakarta :Raja Grafindo.
- Surakhmad,Wianarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- An-Naisaburi. Abuḡ al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim. Tt. Sahih Muslim, bab Kitab al-Imān. dalam CD Mawsu'ah CD Mawsu'ah al-Hadisasy-Syarif. Tkp.: Syarikah Saḡhr li Barāḡij al-Hāsib.
- Asy-Syaukani. Tt. Al-Majmu'ah. Tkp.: , tp.
- At-Tāḡbari, Muḡammad bin Jarif. 2000. Tafsir al-Tāḡbari»Beirut: al-Mu'assasah al-Risalah.
- Zaid, Bakr Abuḡ Tt. Tabaqaḡ al-Nasāḡin. Tkp. Tp.

Az-Zaila'i. Tt. Nasb al-Rayah. Tkp.: tp.  
[www. Media .isnet. orang/Islam/Haikal.](http://www.Media.isnet.orang/Islam/Haikal)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA